

Peran Politik Dalam Dinamika Ekonomi: Pengaruh Kebijakan Politik Terhadap Pertumbuhan dan Stabilitas Ekonomi

Amanda Dwi Kurnia *¹
Maharani Zuroida ²
Salsabella Nur Ikhsaniyah ³
Yobel Kriszaida Ebensher ⁴
Ari Metalin Ika Puspita ⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*e-mail: amanda.23113@mhs.unesa.ac.id¹, maharani23089@mhs.unesa.ac.id²,
salsabella.23165@mhs.unesa.ac.id³, yobel.23044@mhs.unesa.ac.id⁴
aripuspita@unesa.ac.id⁵

Abstrak

Politik memegang peranan penting dalam dinamika ekonomi sebuah negara yang mempengaruhi pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak kebijakan politik terhadap perekonomian, dengan fokus pada pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Melalui analisis literatur dan studi pustaka, penelitian ini membahas lebih dalam tentang bagaimana faktor-faktor politik, termasuk stabilitas politik, kebijakan publik, dan intervensi politik dalam institusi ekonomi, mempengaruhi kinerja ekonomi suatu negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas politik yang kuat dan kebijakan publik yang konsisten mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, sementara ketidakpastian politik dan intervensi politik yang tidak stabil dapat mengganggu stabilitas ekonomi suatu negara. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya reformasi kebijakan politik untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan stabilitas finansial. Implikasi kebijakan yang diusulkan termasuk penguatan institusi politik, perbaikan tata kelola ekonomi, dan peningkatan transparansi dalam proses pengambilan keputusan politik. Penelitian ini menggarisbawahi perlunya sinergi antara kebijakan politik yang stabil dan berkelanjutan dengan kebijakan ekonomi yang berorientasi pada pertumbuhan, untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Dinamika Ekonomi, Kebijakan Politik, Pertumbuhan dan Stabilitas Ekonomi, Politik

Abstract

Politics plays an important role in the economic dynamics of a country which influences economic growth and stability. This study aims to examine the impact of political policies on the economy, focusing on their influence on growth and economic stability. Through literature analysis and literature study, this research discusses in more depth how political factors, including political stability, public policy, and political intervention in economic institutions, influence a country's economic performance. The research findings indicate that strong political stability and consistent public policies support sustainable economic growth, while political uncertainty and unstable political interventions can disrupt the economic stability of a country. This study also highlights the importance of political policy reforms to create a conducive environment for long-term economic growth and financial stability. Proposed policy implications include strengthening political institutions, improving economic governance, and enhancing transparency in the political decision-making process. The research underscores the need for synergy between stable and sustainable political policies and growth-oriented economic policies to achieve the goals of inclusive and sustainable economic development.

Keywords: Economic Dynamics, Economic Growth and Stability, Political Policies, Politics

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai sebuah elemen penting dalam kebijakan ekonomi di negara dan sistem ekonominya. Hal ini karena suatu pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tanda kesejahteraan yang meningkat bagi masyarakat negara tersebut. Meskipun begitu ada kemajuan yang pesat dalam industri, ilmu pengetahuan, dan revolusi teknologi di negara-negara maju, masalah kemiskinan dan sejumlah tantangan ekonomi lainnya tetap ada (Muttaqin, 2018). Pertumbuhan ekonomi suatu negara melibatkan tiga komponen inti yang

menjadi fondasi bagi kemajuannya. Pertama, akumulasi modal melalui investasi, kedua, peralatan fisik, ketiga, sumber daya manusia (Saputro & Meirinaldi, 2021). Politik tidak hanya mempengaruhi kebijakan ekonomi, tetapi juga memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana kekayaan didistribusikan, bagaimana pertumbuhan ekonomi diarahkan, dan seberapa stabil sistem ekonomi tersebut. Selain itu, dinamika politik internal dan eksternal juga dapat memainkan peran penting dalam menentukan stabilitas ekonomi suatu negara. Misalnya, ketegangan politik dalam negeri, konflik bersenjata, atau perubahan rezim politik dapat mengganggu aktivitas ekonomi dan mengakibatkan ketidakpastian yang merugikan bagi investor dan pelaku bisnis. Salah satu momen politik yang dapat mempengaruhi ekonomi yaitu dengan adanya pemilu presiden. Selain itu, hasil dari pemilihan presiden juga dapat mempengaruhi sentimen pasar dan kepercayaan investor (Fendiyani et al., 2020).

Pengaruh politik terhadap ekonomi merupakan sebuah topik yang telah banyak dikaji oleh para peneliti. Menurut Alesina et al. (1996) dalam studinya menemukan sebuah ketidakstabilan politik akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, karena menciptakan suatu ketidakpastian yang akan menghambat investasi. Penelitian Suryahadi et al. (2012) juga menggambarkan bahwa periode pasca-Pemilu sering sekali diikuti oleh fluktuasi ekonomi yang disebabkan oleh kebijakan baru dan akan mengalami penyesuaian dari kebijakan tersebut. Mereka juga menemukan bahwa meskipun ada fluktuasi awal, kebijakan yang lebih jelas dan stabil pasca-Pemilu dapat meningkatkan kepercayaan investor dan akan meningkatkan pada investasi.

Kemajuan teknologi dan industri saja tidak cukup untuk mengatasi kemiskinan sebuah negara. Pengaruh politik juga berperan penting dalam ekonomi serta stabilitas di negara tersebut. Ketika ada ketidakpastian politik sebelum dan selama masa pemilihan, pasar keuangan seringkali bereaksi dengan fluktuasi harga dan volatilitas, karena investor menilai dampak potensial dari berbagai hasil pemilu terhadap kebijakan ekonomi dan iklim investasi. Tidak hanya itu, kebijakan perdagangan, investasi, dan regulasi ekonomi lainnya juga dipengaruhi oleh kepentingan politik. Keputusan politik tentang tarif impor, peraturan lingkungan, atau pembentukan badan pengawas pasar modal, semuanya dapat memiliki dampak langsung pada aktivitas ekonomi, baik secara positif maupun negatif. Penyelenggaraan Pemilihan Umum (Pemilu) pada tahun 2024 diprediksi oleh Prof Dr Sri Herianingrum SE MSi (2024), guru besar ekonomi Universitas Airlangga, akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama dalam hal Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut estimasi yang telah dilakukan, dampak dari Pemilu tersebut diharapkan dapat memperkuat pertumbuhan ekonomi dengan kisaran kontribusi antara 0,6 persen hingga 1,3 persen terhadap PDB nasional. Ini berarti bahwa Pemilu akan memberikan dorongan ekonomi yang substansial, yang dapat dilihat sebagai sebuah "suntikan dana" ke dalam perekonomian Indonesia. Lebih jauh, angka tersebut dapat diinterpretasikan sebagai potensi untuk mengalirkan dana tambahan sebesar Rp 118,9 triliun hingga Rp 270,3 triliun ke dalam perekonomian nasional. Suntikan dana sebesar ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas ekonomi secara menyeluruh, menggerakkan sektor-sektor yang terkait dengan Pemilu seperti periklanan, jasa konsultan politik, transportasi, hingga sektor keamanan. Dengan demikian, dampak ekonomi dari Pemilu bukan hanya terbatas pada proses pemilihan itu sendiri, tetapi juga meluas ke berbagai aspek ekonomi yang terkait (Fenoria, 2024)

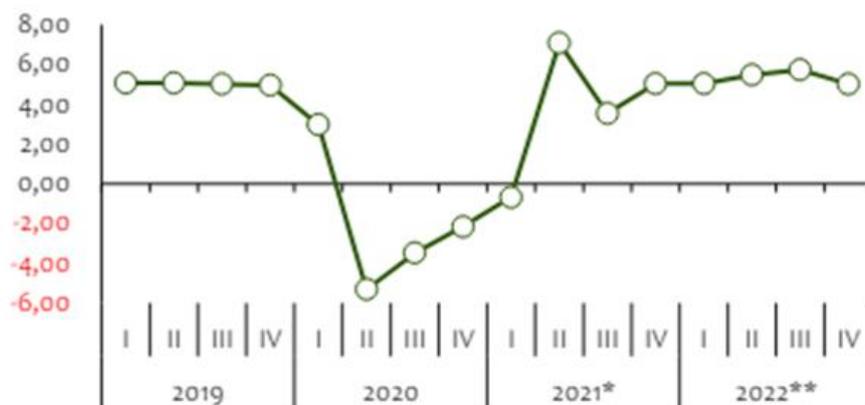
Tujuan dari artikel ini yaitu untuk mengevaluasi dampak ekonomi dari adanya penyelenggaraan Pemilihan Umum 2024 terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artikel ini berusaha untuk menganalisis kontribusi Pemilu 2024 terhadap PDB nasional, lalu sektor-sektor yang terdampak oleh penyelenggaraan Pemilu, dan reaksi pasar serta kepercayaan investor sebelum, selama, dan sesudah Pemilu. Metode yang digunakan di sini yaitu kualitatif dengan data dari PDB dan adanya penilaian dampak ekonomi dan politik dari Pemilu. Dengan pendekatan ini, artikel yang telah disusun diharapkan dapat memberikan gambaran yang luas mengenai dampak Pemilu 2024 terhadap sektor ekonomi Indonesia dan terdapat rekomendasi untuk mengoptimalkan manfaat dari proses demokrasi ini.

METODE

Metodologi penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah kualitatif studi literatur pustaka (*library research method*) (Guntur, 2019) Pada penelitian mempelajari teori-teori berdasarkan literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi literatur yang bertujuan untuk mencari referensi teori yang sesuai dengan kasus atau masalah yang diidentifikasi (Nina Adlini et al., 2022). Kajian literatur adalah rangkuman tertulis yang mencakup artikel jurnal, buku, dan dokumen lainnya yang menjelaskan teori dan informasi baik dari masa lalu maupun saat ini, serta mengorganisir sumber-sumber tersebut ke dalam topik dan dokumen yang relevan (Habsy, 2017). Proses penelitian ini dilakukan dengan tahap (1) identifikasi penelitian, (2) pencarian studi literatur, dari jurnal, buku, ataupun dokumen lainnya, (3) analisis sumber literatur dan (4) revisi untuk mengkaji keakuratan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi



Gambar 1. Grafik faktor faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Indonesia (y-on-y) cenderung dipengaruhi oleh kebijakan yang dikeluarkan pemerintah serta faktor eksternal, baik langsung maupun tidak langsung. Sebelum merebaknya (Covid-19), perekonomian Indonesia tumbuh sekitar 5% (y-on-y). Namun, adanya covid 19 yang sudah mulai menyebar di Indonesia pada awal tahun 2020 menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada triwulan II tahun 2020, perekonomian Indonesia mengalami kontraksi sebesar 5,32% dibandingkan periode yang sama di tahun lalu. Perekonomian Indonesia mulai mengalami pertumbuhan (y-on-y) yang positif pada Q4 2020, dan terus tumbuh secara konsisten di atas 5% hingga akhir tahun 2022 (Mun'im et al., 2023)

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting bagi kinerja suatu negara. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sangat beragam dan kompleks. Salah satu faktor terpenting adalah investasi. Investasi di bidang infrastruktur, pendidikan, dan teknologi meningkatkan produktivitas serta efisiensi, sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. International Monetary Fund (IMF) mengungkapkan bahwa investasi di bidang infrastruktur dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 2% per tahun (Fauzi & Suhaidi, 2022). Pertumbuhan ekonomi memiliki kaitan erat dengan investasi. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak terlepas dari penanaman modal, baik penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA). Investasi dapat menyebabkan peningkatan produksi dan meningkatkan produk domestik bruto (PDB). Secara umum, salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu negara dalam mencapai

pertumbuhan ekonomi yang baik adalah penggunaan indikator ekspor dan impor, ekspor merupakan salah satu keuntungan menjalin kerja sama dengan negara lain untuk meningkatkan devisa negara dimana nantinya hasil dari devisa akan digunakan untuk membiayai impor sebagai nilai tambah dari proses produksi dan juga dapat digunakan untuk membiayai pembangunan daerah. Dengan adanya aktivitas ekspor yang tinggi menunjukkan produk dalam negeri mampu bersaing di pasar global dan terjadi pertumbuhan perekonomian di negara tersebut karena terdapat surplus dana untuk perdagangan atau investasi dibandingkan dengan kewajiban terutang yang harus dibayar oleh negara. Hal ini, dapat dilihat pada sisi neraca pembayaran kegiatan ekspor dan impor (Fauzi & Suhaidi, 2022).

Selain itu, sumber daya manusia yang ada disekitar memegang peran krusial dalam pertumbuhan ekonomi, khususnya terkait aspek pendidikan masyarakat yang diperoleh oleh masyarakat. Masyarakat dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengembangkan teknologi dan meningkatkan produktivitas. World Bank menemukan bahwa jika tingkat pendidikan penduduk meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga dapat meningkat sebesar 1% per tahun (Fauzi & Suhaidi, 2022). Pendidikan yang berkualitas juga dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya suatu negara sehingga dapat mengurangi korupsi (Kardina & Magriasti, 2023). Tingkat korupsi yang tinggi dapat menyebabkan kepercayaan masyarakat menurun, menghambat investasi, dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penurunan tingkat korupsi sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sebesar 1,5% per tahun (Hazmi, 2024).

Jenis Kebijakan Politik yang Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkualitas merupakan tujuan utama suatu negara. Untuk mencapai hal tersebut, kebijakan politik memainkan peran penting dalam mendorong dan mengelola perekonomian. Berikut berbagai jenis instrumen kebijakan yang terbukti efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

- a. Kebijakan Fiskal : Mencakup pengaturan pendapatan dan pengeluaran pemerintah untuk mempengaruhi jalannya perekonomian. Kebijakan fiskal memungkinkan pemerintah mengalokasikan uang untuk infrastruktur, pendidikan, dan layanan kesehatan, sehingga meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, kebijakan fiskal yang tepat dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cara mengurangi biaya dan meningkatkan investasi.
- b. Kebijakan Moneter : Kebijakan moneter yang diterapkan oleh bank sentral berfokus pada pengendalian jumlah uang beredar dan suku bunga untuk menjamin stabilitas harga dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Kebijakan ini dapat menciptakan kondisi yang ramah investasi dan konsumsi.
- c. Kebijakan makroprudensial : Menurut International Monetary Fund (IMF) (2011), kebijakan makroprudensial memiliki tujuan utama untuk menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan dengan membatasi peningkatan risiko sistematis (silalahi, 2018). Hal ini penting karena stabilitas sistem keuangan yang baik mendukung kelancaran kegiatan perekonomian dan mencegah krisis keuangan yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Instrumen yang digunakan oleh Bank Indonesia dalam menerapkan kebijakan makroprudensial berdasarkan dengan UU No 21 tahun 2011 antara lain adalah Loan To Value (LTV), Countercyclical Buffer (CCB), Giro Wajib Minimum (GWM), Capital Surcharge dan sebagainya (silalahi, 2018).

- d. Kebijakan Perdagangan Internasional: Kebijakan perdagangan internasional, seperti pengurangan tarif dan hambatan non-tarif dalam perdagangan, dapat meningkatkan ekspor dan impor. Kebijakan ini akan mendorong efisiensi dan transfer teknologi serta membuka pasar baru bagi produk dalam negeri.
- e. Kebijakan Keuangan Inklusif dan Ramah Lingkungan: Pemerintah juga mendorong kebijakan keuangan inklusif dan ramah lingkungan yang meliputi Pembiayaan UMKM dan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Kebijakan-kebijakan ini tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi tetapi juga memastikan pertumbuhan tersebut ramah lingkungan dan adil.
- f. Reformasi Struktural: Reformasi struktural seperti UU Cipta Kerja dan Pembangunan Ibu Kota Indonesia (IKN) merupakan contoh upaya untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas perekonomian nasional. Reformasi ini akan menciptakan lingkungan bisnis yang lebih baik dan mendorong investasi.
- g. Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN): Program ini bertujuan untuk mengatasi dampak pandemi dan mempercepat pemulihan ekonomi. Program tersebut mencakup berbagai inisiatif seperti stimulus fiskal, dukungan terhadap UMKM, dan program Kartu Pra Kerja yang bertujuan untuk menjaga lapangan kerja dan meningkatkan konsumsi dalam negeri.

Dampak Kebijakan Politik yang Tidak Tepat terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kebijakan memegang peran fundamental dalam menentukan arah dan kecepatan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Namun, kebijakan yang tidak tepat dapat memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kebijakan yang buruk dapat menyebabkan defisit anggaran yang besar inflasi yang tidak terkendali, atau ketidakpastian perekonomian, yang dapat menghambat pertumbuhan. Selain itu, langkah-langkah kebijakan yang tidak tepat dapat mempengaruhi stabilitas sistem keuangan dan meningkatkan risiko sistemik yang dapat merugikan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

- a. Defisit anggaran yang tinggi: Hal ini terjadi ketika pengeluaran pemerintah melebihi pendapatan, sering kali disebabkan oleh buruknya pengelolaan keuangan pemerintah atau korupsi. Defisit anggaran yang terus berlanjut dapat menurunkan kepercayaan investor dan meningkatkan beban utang suatu negara (Maulidina, 2017).
- b. Inflasi yang tidak terkendali : Kebijakan moneter yang tidak konsisten atau terlalu ekspansif juga dapat mengakibatkan inflasi yang tinggi. Inflasi yang tidak terkendali dapat menurunkan daya beli masyarakat dan mengganggu stabilitas perekonomian, hal ini dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup masyarakat dan peningkatan ketidakpastian ekonomi
- c. Ketidakpastian Perekonomian: Ketidakpastian perekonomian dapat timbul apabila kebijakan tidak konsisten atau sering berubah. Ketidakpastian ini menyulitkan pelaku ekonomi untuk merencanakan investasi jangka panjang dan pada akhirnya dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi.
- d. Pengeluaran Pemerintah yang Berlebihan: Pengeluaran pemerintah yang berlebihan, terutama pada proyek-proyek yang tidak efisien atau tidak produktif, dapat menyebabkan alokasi sumber daya yang tidak optimal. Hal ini menyia-nyiakan sumber daya yang dapat digunakan untuk investasi produktif dan dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi.

- e. Kebijakan Perdagangan Proteksionis: Terlalu banyak kebijakan perdagangan proteksionis dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Proteksionisme cenderung mengurangi efisiensi dan daya saing serta membatasi akses pasar bagi produsen dalam negeri. Hal ini dapat mengurangi volume perdagangan dan pertumbuhan ekonomi.
- f. Kebijakan Publik yang Inklusif: Kebijakan publik yang tidak mempertimbangkan keberagaman dan inklusi dapat menimbulkan kesenjangan sosial dan ekonomi. Ketimpangan ini dapat menimbulkan konflik sosial dan menghambat pertumbuhan ekonomi, karena tidak semua lapisan masyarakat memperoleh manfaat dari pertumbuhan tersebut.
- g. Kebijakan yang mengabaikan lingkungan hidup: Kebijakan yang mengabaikan permasalahan lingkungan hidup dapat menimbulkan kerusakan lingkungan yang serius dan tidak berkelanjutan. Dampak jangka panjang dari degradasi lingkungan ini dapat sangat merusak tidak hanya kesehatan masyarakat namun juga keberlanjutan pertumbuhan ekonomi.

Dampak negatif dari kebijakan yang tidak tepat menunjukkan pentingnya perencanaan dan implementasi kebijakan yang cermat. Kebijakan harus dikembangkan berdasarkan analisis mendalam dan partisipasi beragam pemangku kepentingan untuk memastikan dampaknya mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan kemajuan suatu negara dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti PDB, stabilitas politik, ekspor, kebijakan pajak, sumber daya alam, dan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, teknologi dan manajemen produksi yang baik juga berperan penting. Kebijakan yang efektif, seperti kebijakan fiskal, moneter, makroprudensial, perdagangan internasional, serta kebijakan inklusif dan ramah lingkungan, dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, kebijakan yang tidak tepat, seperti pengelolaan anggaran yang buruk, inflasi yang tidak terkendali, dan proteksionisme, dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, stabilitas politik dan kebijakan yang konsisten sangat dibutuhkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan pendekatan yang lebih menyeluruh untuk mengetahui lebih dalam faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Salah satu aspek yang kurang dalam penelitian kami adalah analisis empiris yang menggunakan data kuantitatif untuk mengukur dampak spesifik setiap faktor terhadap pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Selain itu, penelitian di masa depan dapat menambahkan studi kasus dari berbagai negara untuk memahami bagaimana intervensi tertentu berhasil atau gagal dalam situasi yang berbeda. Penelitian juga harus mencakup analisis dampak sosial dan lingkungan dari kebijakan ekonomi dan bagaimana perubahan teknologi dan inovasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Terakhir, keterlibatan kelompok kepentingan lain, seperti pemangku kepentingan industri dan masyarakat lokal memberikan perspektif yang lebih luas dan relevan terhadap proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alesina, A., Özler, S., Roubini, N., & Swagel, P. (1996). Political Instability and Economic Growth. *Journal of Economic Growth*, 1(2), 189–211.
- Fauzi, F., & Suhaidi, M. (2022). Analisis Pengaruh Ekspor, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2802. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6770>
- Fendiyani, E. A., Kunthi, D. Z., & Hana, K. F. (2020). PENGARUH PELAKSANAAN PEMILU PRESIDEN INDONESIA TAHUN 2019 TERHADAP RETURN SAHAM JII70 DI INDONESIA.
- Feni Fenoria. (2024, January 2). *Pengaruh Pemilu 2024 terhadap Harapan Ekonomi dan Tantangan*

- Ketidakpastian*. Universitas Airlangga.
- Guntur, G. (2019). A CONCEPTUAL FRAMEWORK FOR QUALITATIVE RESEARCH: A LITERATURE STUDIES. *Capture : Jurnal Seni Media Rekam*, 10(2), 91–106. <https://doi.org/10.33153/capture.v10i2.2447>
- Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90–100.
- Hazmi, R. A. Al. (2024). Pengaruh Kemiskinan Dan Korupsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnalku*, 4(1), 1–10.
- Kardina, M., & Magriasti, L. (2023). Peran Pendidikan Yang Berkualitas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Suatu Negara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28271–28277.
- Maulidina, F. I. (2017). Analisis Dampak Defisit Anggaran terhadap Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Suku Bunga di Indonesia. *Jurnal Imiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 5(2).
- Mun'im, A., Yunita, Nursaskiawati, M. A., Lestari, W. P., & Indryani, E. (2023). *Produk domestik bruto Indonesia triwulanan 2019-2023*. 14, 1–150.
- Muttaqin, R. (2018). Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam Economic Growth in Islamic Perspective. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 1(2), 23–34. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/Mr/index>
- Nina Adlini, M., Hanifa Dinda, A., Yulinda, S., Chotimah, O., & Julia Merliyana, S. (2022). *METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA* (Vol. 6, Issue 1).
- Saputro, G. E., & Meirinaldi. (2021). Stabilitas Makro Ekonomi, Stabilitas Keamanan Dan Pertumbuhan Industri Strategis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi*, 23.
- silalahi, eko. (2018). Analisis Keterkaitan Kebijakan Mikroprudensial Dengan Kebijakan Makroprudensial Di Indonesia. *Analisis Keterkaitan Kebijakan Mikroprudensial Dengan Kebijakan Makroprudensial Di Indonesia*, 1–14.
- Suryahadi, Asep., Hadiwidjajaj, Gracia., & Sumarto, S. (2012). *Economic growth and poverty reduction in Indonesia before and after the Asian financial crisis: working paper*. SMERU Research Institute.